

# PROFIL BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 PALU DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA PECAHAN DITINJAU DARI TIPE KEPERIBADIAN *INTROVERT DAN EXTROVERT*

Windawati<sup>1</sup>, Baharuddin Paloloang<sup>2</sup>, Sutji Rochaminah<sup>3</sup>

Windawati00000@gmail.com<sup>1</sup>, baharuddinpaloloang@gmail.com<sup>2</sup>, suci\_pal@yahoo.co.id<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyelesaian soal cerita pecahan siswa kelas VII SMP Negeri 4 Palu ditinjau dari tipe kepribadian *introvert* dan *extrovert*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan indikator berpikir kreatif. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari satu siswa kepribadian introver, dan satu siswa kepribadian ekstrover. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Profi berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal cerita pecahan dengan tipe kepribadian *introvert* (subjek UA) diperoleh informasi bahwa UA saat membacakan soal beulang-ulang dan memahami soal sangatlah lama agar dipahami, UA memberikan satu cara penyelesaian soal secara umum diketahui oleh orang lain, UA belum mampu menghasilkan gagasan yang umum yaitu jarang digunakan oleh siswa lain, UA belum bisa memberikan cara penyelesaian yang tidak lazim yang jarang diberikan kebanyakan orang, UA belum mampu mengembangkan, menambah, memperkaya suatu gagasan tetapi menyelesaikan soal secara detail dan dapat dimengerti oleh orang lain. (2) Profi berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal cerita pecahan dengan tipe kepribadian *ekstrovert* (subjek BF) dipeoleh informasi bahwa BF membaca soal sebanyak 2 kali sehingga dapat memahaminya, BF mampu memberikan cara penyelesaian soal lebih dari satu yaitu tiga cara penyelesaian berdasarkan soal yang diberikan oleh peneliti, BF belum mampu menghasilkan gagasan yang seragam tetapi BF mampu mengarahkan pemikirannya dengan mengidentifikasi soal setelah membacanya, BF belum bisa memberikan jawaban yang tidak lazim atau yang jarang diberikan oleh orang lain karena BF mengatakan bahwa cara penyelesaian yang digunakannya merupakan cara penyelesaian yang pernah guru ajarkan dikelas, BF belum mampu mengembangkan, menambahkan, memperluas suatu gagasan tetapi BF mampu penyelesaian soal secara detail dan dapat dimengerti oleh oang lain.

**Kata Kunci :** Profil Berpikir Kreatif, Kepribadian Introver dan Ekstrover, dan Pecahan

**Abstrack:** *This study aims to describe the completion of fractional story problems for seventh grade students of SMP Negeri 4 Palu in terms of introvert and extrovert personality types. This type of research is a qualitative research with a qualitative descriptive approach based on indicators of creative thinking. The subjects in this study consisted of one student with an introverted personality, and one student with an extroverted personality. The results of this study indicate that: (1) Profi creative thinking students in solving fraction story problems with an introverted personality type (UA subject) obtained information that when UA reads questions repeatedly and understands questions it takes a long time to understand, UA provides a way of solving problems that are generally known by others , UA is not able to produce uniform ideas and different directions of thought, UA cannot provide unusual solutions that are rarely given by most people, UA is not able to develop, add, enrich an idea but solve problems in detail and can be understood by others. (2) Profi creative thinking of students in solving fraction story problems with extrovert personality type (subject BF) obtained information that BF reads the questions 2 times so that they can understand them, BF is able to provide more than one way of solving problems, namely three ways of solving based on the questions given by the researcher, BF was not able to produce uniform ideas but BF was able to direct his thoughts by identifying the questions after reading them, BF could not give answers that were not uncommon or that were rarely given by others because BF said that the solution method he used was the solution method that the teacher had used teach in class, BF is not able to develop, add, expand an idea but BF is able to solve problems in detail and can be understood by others.*

**Keywords:** *Creative Thinking Profile, Introverted and Extroverted Personality and Fraction.*

Mata pelajaran matematika diberikan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama berdasarkan standar isi dalam permendiknas nomor 22 tahun 2006 (Depdiknas, 2006). Mengingat peranan matematika sangat penting, maka diharapkan pembelajaran disekolah memberikan mutu yang baik dengan tercapainya tujuan pembelajaran matematika. Salah satunya berpikir kreatif akan diperlukan dalam membantu tercapainya kompetensi pembelajaran matematika, karena berpikir kreatif penting bagi pendidikan di Indonesia agar tercapainya generasi-generasi muda yang kreatif.

Siswa diharapkan mampu menemukan ide-ide baru yang kreatif dalam menganalisis dan menyelesaikan soal. Namun demikian, cara siswa mengekspresikan ide-ide kreatif mereka berbeda-beda, hal ini karena kemampuan siswa yang mereka miliki juga tidak sama. Pernyataan tersebut senada dengan ungkapan Munandar (2012) bahwa setiap anak mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda. kemampuan berpikir kreatif dapat dilihat melalui aktivitas kreatif dalam pembelajaran matematika. Sehingga hasil pikiran yang dimunculkan dari berpikir kreatif itu sesungguhnya merupakan sesuatu yang baru bagi yang bersangkutan serta merupakan sesuatu yang berbeda dari yang biasanya ia lakukan dalam menyelesaikan soal.

Rahardjo dan Waluyati (2011) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran matematika terdapat dua jenis soal yaitu soal cerita dan soal non cerita. Rosyidi (2005) yang dimaksud dengan soal cerita matematika adalah soal matematika yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari dengan menggunakan bahasa verbal. Salah satu permasalahan yang disajikan dalam bentuk soal cerita yang erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari adalah Materi Pecahan.

Materi pecahan merupakan salah satu materi dalam matematika yang diajarkan pada siswa jenjang sekolah pertama (SMP) khususnya pada kelas VII. Menurut Candrayani dan Rijal (2016), pecahan dapat diartikan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh. Pecahan mencakup konsep-konsep dasar dan merupakan materi prasyarat untuk mempelajari dan memahami jenis bilangan riil dan bilangan kompleks. Materi pecahan penting karena digunakan sebagai bekal siswa dalam menyelesaikan masalah sehari-hari yang salah satunya berkaitan dengan operasi penjumlahan.

Terlebih pada soal cerita yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, siswa harus mampu memahami isi cerita soal untuk menyelesaikan soal cerita pecahan. Pusat pengembangan kurikulum dan sarana pendidikan badan penelitian dan pengembangan menyatakan bahwa pecahan merupakan salah satu topik yang sulit untuk dikerjakan (Candrayani & Rijal 2016). sehingga sebagian siswa SMP masih ada yang tidak mengerti tentang konsep pecahan yang sebenarnya akibatnya, materi pecahan selalu menjadi tantangan tersendiri dan cukup berat bagi siswa.

Siswa memiliki karakter yang khas dalam menyelesaikan soal misalnya menyelesaikan soal cerita pecahan, hal ini dikarenakan setiap siswa relatif berbeda dalam kepribadian yang dimilikinya sebagaimana yang tampak dalam penampilan dan cara berpikir atau pada saat menyelesaikan soal yang dihadapi. Sehingga adanya perbedaan dalam menyelesaikan soal matematika disebabkan oleh kepribadian yang berbeda.

Kepribadian adalah keseluruhan pola sikap, perasaan dan ekspresi serta kebiasaan seseorang dalam menghadapi situasi. Menurut Pangarso (2012) bahwa kebiasaan yang ada pada diri seseorang akan mempengaruhi bagaimana seseorang bersikap dan mengambil keputusan dalam bertindak. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap siswa memiliki karakteristik dan kepribadian yang berbeda-beda sehingga, dalam menyelesaikan soal

akan berbeda pula setiap siswa, tetapi memiliki tujuan yang sama sesuai prosedur yang dipelajari sebelumnya.

Beberapa ahli menggolongkan kepribadian dalam berbagai macam tipe. Salah satunya Suryabrata (2008), menggolongkan tipe kepribadian dalam dua kelompok besar, yaitu tipe kepribadian *extrovert* dan *introvert*. Menurut Zafar & Meenakshi (2012), "*extrovert characters tend to be gregarious, while the introverted tend to be private, the activity of the extrovert is seen as directed towards the external world and that of the introvert inward upon himself or herself.*" Yang artinya karakter ekstrover cenderung suka berteman, sedangkan introver cenderung pribadi, aktivitas ekstrover lebih kearah eksternal dan introver pada dirinya sendiri. Sehingga dapat dijelaskan bahwa orang ekstrover pikirannya tertuju keluar sedangkan orang introver, pikiran, perasaan, serta tindakannya terutama ditentukan oleh faktor subjektif dan penyesuaian dengan dunia luar kurang baik. secara umum, orang ekstrover mempunyai pikiran, perasaan, dan tindakan yang terutama ditentukan oleh lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun lingkungan non-sosial.

Kepribadian siswa di dalam kelas akan terlihat dua perbedaannya yang menonjol dan mudah diamati dari diri siswa. Yaitu siswa yang berkepribadian ekstrover dan siswa yang berkepribadian introver. Siswa ekstrover cenderung lebih banyak bicara di dalam kelas dan bersikap lincah. Sebaliknya, siswa introver cenderung pendiam dan pasif. Seorang yang introver biasanya memiliki kecenderungan untuk berpikir secara subjektif. Sedangkan seorang yang ekstrover biasanya memiliki kecenderungan untuk berpikir secara objektif.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian tentang "Profil Berpikir Kreatif Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Palu dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pecahan Ditinjau dari Tipe Kepribadian *Introvert* dan *Extrovert*". Karena di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian terdapat beberapa sikap yang mencerminkan siswa memiliki pemikiran kreatif terhadap pembelajaran menurut kepribadian yang dimiliki siswa, dan di tempat peneliti melakukan penelitian belum pernah ada yang melakukan penelitian seperti halnya yang dilakukan oleh peneliti.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Palu. Banyak subjek yang dipilih adalah 2 orang siswa yaitu siswa yang berkepribadian introver (UA) dan siswa yang berkepribadian ekstrover (BF). Pemilihan subjek berdasarkan hasil tes kepribadian interover dan ekstrover yaitu tes MBTI yang diberikan kepada seluruh siswa dikelas VII Dr.Wahidin.Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes tertulis dan wawancara mendalam (*indept interview*). Instrumen yang digunakan terdiri atas instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utama adalah peneliti sendiri dan intrumen pendukung adalah tes MBTI (*Myers Briggs Type Indicator*) yang bersumber dari (Murdika, 2011), tes matematika soal cerita pecahan yang telah divalidasi. Transkrip wawancara diberikan kode diberikan dua digit pertama berupa huruf menyatakan subjek penelitian UA merupakan kode untuk subjek yang berkepribadian introver, BF merupakan kode untuk subjek yang berkepribadian ekstrover, dan WI merupakan kode untuk si peneliti. Dua digit berikutnya berupa huruf dan angka (S1 dan S2) yang menyatakan soal pertama dan soal kedua, dan dua digit terakhir berupa angka yang menyatakan baris pada transkrip wawancara.Uji kredibilitas data pada penelitian ini dilakukan dengan metode triangulasi waktu. Analisis data yang digunakan mengacu pada analisis data menurut Miles dan Huberman

(Sugiyono, 2014) yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun indikator berpikir kreatif pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemampuan *fluency* diantaranya adalah:
  - (1) Menghasilkan banyak gagasan/jawaban yang relevan, arus pemikiran yang lancar.
2. Kemampuan *flexibility* diantaranya adalah:
  - (1) Menghasilkan gagasan yang seragam.
  - (2) Mampu mengubah cara atau pendekatan dan arah pemikiran yang berbeda.
3. Kemampuan *originality* diantaranya adalah:
  - (1) Memberikan jawaban yang tidak lazim yang lain dari pada yang lain.
  - (2) Yang jarang diberikan kebanyakan orang.
4. Kemampuan *elaboration* diantaranya adalah:
  - (1) Mengembangkan, menambah, memperkaya suatu gagasan.
  - (2) memprinci detail-detail dan memperluas suatu gagasan.

## HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti memaparkan data hasil penelitian yang berupa profil berpikir kreatif UA dan BF yang berkepribadian intover dan ekstrover dalam menyelesaikan soal cerita pecahan yang dilakukan subjek berdasarkan indikator berpikir kreatif Munandar (2012 : 192), yaitu *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*. Adapun soal yang diberikan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Soal I dan Soal II

No.	Soal
I	Widya sedang mengisi bak mandi dengan air. Setelah berhasil mengisi air $\frac{3}{5}$ bagian, dia dipanggil ibunya. Kemudian pekerjaannya tersebut dilanjutkan oleh adiknya, Linda. Linda berhasil mengisi air $\frac{1}{3}$ bagian. Apakah Widya dan Linda sudah mengisi penuh bak mandi tersebut? Berikan alasannya.
II	Widya sedang mengisi air di tangki. Setelah berhasil mengisi air $\frac{2}{5}$ bagian, dia dipanggil ibunya. Kemudian pekerjaannya tersebut dilanjutkan oleh adiknya, Linda. Linda berhasil mengisi air $\frac{2}{4}$ bagian. Apakah Widya dan Linda sudah mengisi penuh tangki tersebut? Berikan alasannya.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara mengenai berpikir kreatif dengan subjek yang berkepribadian introver dan ekstrover. Setelah memperoleh data profil berpikir kreatif menyelesaikan soal cerita pecahan dengan subjek yang berkepribadian introver dan ekstrover, peneliti melakukan triangulasi waktu untuk melihat kredibilitas data, yaitu dengan memberikan soal tes yang setara kepada subjek pada waktu yang berbeda. Adapun data yang digunakan peneliti pada artikel ini adalah data profil berpikir kreatif UA dan BF dalam menyelesaikan soal tes 1.

### Profil berpikir kreatif tipe kepribadian introver (subjek UA) dalam menyelesaikan soal cerita pecahan

WIS1 11: Berapa kali adik membaca soalnya?

UAS1 12: Banyak kali kak, hehehe

- WIS1 13: Pantas lama, kenapa banyak kali dibaca soalnya dik?  
 UAS1 14: Supaya paham kak dan saya tahu nanti cara ba kerjakan soalnya, saya baca satu-satu kalimatnya baru saya pahami. Kalau belum saya paham, saya baca ulang soalnya makanya banyak kali saya baca  
 WIS1 15: Baiklah, apakah sekarang adik sudah meahami apa yang dimaksud soal?  
 UAS1 16: Hmmm, iya kak  
 WIS1 17: Sepertinya adik ragu menjawabnya, kenapa dik?  
 UAS1 18: Tidak ragu kak, saya hanya membayangkan maksud dari soalnya  
 WIS1 19: Maksudnya dik?  
 UAS1 20: Iya kak, saya membayangkan Widya dan Linda sedang mengisi bak mandinya dengan air  
 WIS1 21: Oh baiklah. Kita lanjut de, kalau adik sudah paham informasi apa yang adik dapatkan dari soal yang adik baca?  
 UAS1 22:

di ketahui : widya mengisi bak mandi  $\frac{3}{5}$  bagian  
 dan di lanjutkan lida berhasil  
 mengisi air  $\frac{1}{3}$  bagian.  
 ditanyakan : Apakah widya dan lida sudah  
 mengisi penuh bak mandi tersebut?  
 benarkan alasannya

- WIS1 23: Apakah cuman itu dek?  
 UAS1 24: Iya kak  
 WIS1 25: Bagaimana adik tahu bahwa yang adik sebutkan tadi merupakan yang diketahui dan yang ditanyakan dari soal?  
 UAS1 26: Karena bentuk kalimatnya kak, kalimat pertanyaan dan kalimat pernyataan  
 WIS1 27: Oke. Selanjutnya menurut adik, apakah adik bisa menyelesaikan soal ini?  
 UAS1 28: Hmmm, bisa kak  
 WIS1 29: Sepertinya adik ragu lagi, Coba bacakan langkah-langkah yang adik gunakan dalam menyelesaikan soal ini?  
 UAS1 30: Sedikit kak, takut salah cara penyelesaiannya  
 WIS1 31: Oh baiklah, langsung saja bacakan langkah-langkah yang adik gunakan dalam menyelesaikan soal ini?  
 UAS1 32:

Jawaban :  

$$\frac{3}{5} + \frac{1}{3} = \frac{9}{15} + \frac{5}{15} = \frac{14}{15}$$
 Jadi, widya dan lida mengisi bak mandi  
 sebanyak  $\frac{14}{15}$  bagian maka bak mandi  
 tersebut belum penuh

- WIS1 33: Bagus. Menurut adik apakah ada cara lain dalam menyelesaikan soal ini atau yang umum adik ketahui cara penyelesaiannya?  
 UAS1 34: Tidak ada kak.  
 WIS1 35: Baiklah. Yang terakhir kakak bertanya mengenai strategi atau cara adik Menyelesaikan soal ini apakah yang adik temukan sendiri atau bagaimana dek?  
 UAS1 36: Cara penyelesaiannya kayak pernah diajarkan guru matematika saya.

Berdasarkan transkrip wawancara tersebut dapat dilihat bahwa UA dalam menyelesaikan S1 yaitu:

- (a) Diperoleh bahwa saat membaca soal berulang-ulang dan memahami soal sangatlah lama agar dipahami (UAS1 12) dan (UAS1 14).
- (b) Mendapatkan informasi dari soal dengan mengidentifikasi hal berupa kalimat yang terdapat pada soal (UAS1 26).
- (c) Membacakan penyelesaian S1 dengan memberikan satu cara penyelesaian berdasarkan soal yang diberikan oleh peneliti pada S1 (UAS1 32).
- (d) Tidak bisa memberikan cara penyelesaian lebih dari satu (UAS1 34).
- (e) Penyelesaian soal menggunakan cara yang pernah diajarkan oleh guru matematika (UAS1 36).

### **Profil berpikir kreatif tipe kepribadian ekstrover (subjek BF) dalam menyelesaikan soal cerita pecahan**

WIS1 09: Berapa kali adik membaca soalnya?

BFS1 10: Hmm, dua kali kak

WIS1 11: Kenapa harus dua kali dik?

BFS1 12: Supaya saya lebih mengerti kak soalnya

WIS1 13: Ohh...kalau cuman satu kali adik tidak pahami soalnya?

BFS1 14: Bisa kak, tapi saya baca ulang supaya lebih meyakinkan

WIS1 15: Oke, jadi apakah adik sudah memahami apa yang dimaksud soal?

BFS1 16: Iya kak

WIS1 17: Jadi informasi apa yang adik dapatkan dari soal tersebut?

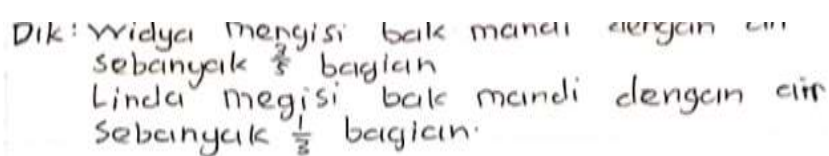
BFS1 18: Informasi yang saya dapatkan dari soal tersebut adalah operasi hitung penjumlahan pecahan

WIS1 19: Apakah cuman itu dik?

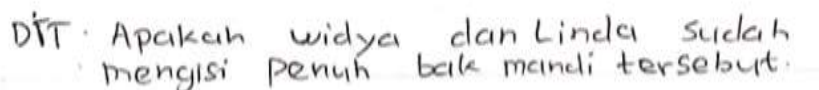
BFS1 20: Masih ada lagi kak

WIS1 21: Apa lagi dik, coba bacakan informasi apa lagi yang adik dapatkan pada soal tersebut?

BFS1 22:



Dik: Widya mengisi bak mandi dengan air sebanyak  $\frac{2}{3}$  bagian.  
Linda mengisi bak mandi dengan air sebanyak  $\frac{1}{3}$  bagian.



Dit: Apakah widya dan Linda sudah mengisi penuh bak mandi tersebut.

WIS1 23: Bagaiman adik tahu bahwa yang adik sebutkan tadi merupakan yang diketahui dari soal?

BFS1 24: Karena dalam soal sudah jelas kalimatnya kak, dan itu kalimat pernyataan yang ada disoal kak.

WIS1 25: kalau informasi yang ditanyakan, dari mana adik tahu bahwa itu yang ditanyakan dalam soal?

BFS1 26: Karna sudah jelas itu kalimat pertanyaan yang ada disoal kak.

WIS1 27: Oke. Selanjutnya menurut adik, apakah adik bisa menyelesaikan soal ini?

BFS1 28: Iya kak. (Sambil menunjukkan lembar jawaban) seperti ini kan kak?

WIS1 29: Iya. Coba bacakan langkah-langkah yang adik gunakan dalam

menyelesaikan soal ini?

BFS1 30:

Jawab:  $\frac{3}{5}$  diisi oleh widya  $\frac{1}{3}$  diisi oleh Linda

$$\text{sehingga} \cdot \frac{3}{5} + \frac{1}{3} = \frac{3 \times 3}{5 \times 3} + \frac{1 \times 5}{3 \times 5}$$

$$= \frac{9}{15} + \frac{5}{15}$$

$$= \frac{14}{15} \times 1 = 0,93$$

Kesimpulannya: Jadi, Jumlah Air yang diisi oleh widya dan linda adalah

$$\frac{14}{15} \text{ atau } 0,93$$

Jadinya, air yang diisi tidak

Penuh.

WIS1 31: Bagus. Menurut adik apakah ada cara lain dalam menyelesaikan soal ini atau yang umum adik ketahui cara penyelesaiannya?

BFS1 32: ada 2 cara lagi kak

WIS1 33: Cara yang seperti apa itu dik boleh tunjukkan pengerjaannya?

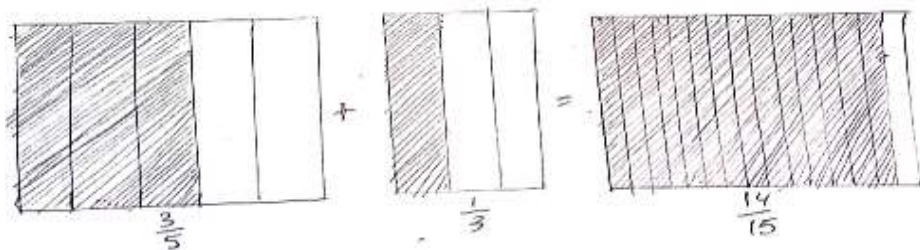
BFS1 34: Yang pertama ini kak

$$1 \left( \frac{3}{5} + \frac{1}{3} \right) = \frac{9}{15} + \frac{5}{15}$$

$$= \frac{14}{15}$$

WIS1 35: Oh, selanjutnya apa lagi dek?

BFS1 36: Yang terakhir saya menyelesaikannya menggunakan gambar kak seperti ini



WIS1 37: Baiklah. Yang terakhir kakak bertanya mengenai strategi atau cara penyelesaian soal yang adik gunakan ini apakah yang adik temukan sendiri atau bagaimana adik?

BFS1 38: Cara penyelesaian yang saya gunakan ini adalah cara yang pernah guru matematika ajarkan.

Berdasarkan transkrip wawancara tersebut dapat dilihat bahwa BF dalam menyelesaikan S1 yaitu:

- (a) Diperoleh bahwa BF membaca soal sebanyak 2 kali sehingga dapat memahaminya (BFS1 10) dan (BFS1 12).

- (b) Mengetahui informasi dengan mengidentifikasi soal adalah operasi hitung Penjumlahan pecahan (BFS1 18) dan juga menyatakan informasi lainnya menggunakan bahasa yang terdapat pada soal (BFS1 22).
- (c) Membacakan penyelesaian SI dengan memberikan cara penyelesaian soal lebih dari satu berdasarkan soal yang diberikan oleh peneliti (BFS1 30), (BFS1 34) dan (BFS1 36).
- (d) Mampu memberikan cara penyelesaian S1 lebih dari satu (BFS1 32).
- (e) Penyelesaian soal menggunakan cara yang pernah diajarkan oleh guru matematika (BFS1 38).

## PEMBAHASAN

Bagian ini akan dibahas mengenai profil berpikir kreatif siswa kelas VII SMP Negeri 4 Palu yang berkepribadian introver subjek UA dan ekstrover subjek BF yang akan disajikan sesuai dengan indikator berpikir kreatif menurut Munandar sebagai berikut:

### Profil Berpikir Kreatif yang berkepribadian interover subjek UA

Berdasarkan hasil tes serta wawancara peneliti dengan subjek UA diperoleh informasi bahwa UA saat membacakan soal berulang-ulang dan memahami soal sangatlah lama agar dipahami oleh UA. Hal ini sesuai dengan pendapat Widayanti (2016) mengatakan bahwa terdapat hubungan antara tipe kepribadian dengan kegiatan siswa dalam pemecahan masalah matematika yaitu siswa berkepribadian introver yaitu cenderung membutuhkan waktu untuk berpikir dan mengklarifikasi ide-ide mereka sebelum mereka memulai berbicara.

Selanjutnya berpikir kreatif yang dicerminkan oleh UA akan digambarkan satu persatu sesuai dengan indikator berpikir kreatif Menurut Munandar (2012 : 12) berpikir kreatif adalah kemampuan untuk melihat atau memikirkan hal-hal yang luar biasa, yang tidak lazim, memadukan informasi yang tampaknya tidak berhubungan dan mencetuskan solusi atau gagasan-gagasan baru yang menunjukkan kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), orisinalitas dalam berpikir (*originality*) dan *elaboration*.

Indikator kemampuan *fluency* menurut Munandar (2012 : 192) bahwa siswa yang memiliki kemampuan berpikir lancar mampu menghasilkan banyak gagasan/jawaban yang relevan dan arus pemikiran yang lancar. Dalam penelitian ini UA memberikan satu cara penyelesaian soal secara umum diketahui oleh orang lain sehingga UA tidak mencerminkan kemampuan *fluency*. Hal ini sesuai dengan pendapat Siswono (2004) menyatakan bahwa siswa kurang kreatif atau sama sekali tidak memiliki aspek berpikir kreatif hanya membangkitkan ide dari materi matematika yang sudah dipelajari.

Indikator kemampuan *flexibility* menurut Munanda (2012 : 192) bahwa keluwesan menghasilkan gagasan yang seragam, mampu mengubah cara atau pendekatan dan arah pemikiran yang berbeda. Dalam penelitian ini UA tidak mampu menghasilkan gagasan yang seragam dan arah pemikiran yang berbeda sehingga UA tidak mampu mencerminkan kemampuan *flexibility*. Hal ini sesuai dengan penelitian Megasari (2015). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa introver mengalami kesulitan dalam tahap kelancaran dan keluwesan.

Indikator kemampuan *originality* menurut Munandar (2012 : 192) bahwa keaslian memberikan jawaban yang tak lazim, yang lain dari pada yang lain, yang jarang diberikan kebanyakan orang. Dalam penelitian ini UA tidak bisa memberikan cara penyelesaian yang tidak lazim yang jarang diberikan kebanyakan orang sehingga UA tidak mampu



mencerminkan kemampuan *originality*. sesuai dengan penelitian Megasari (2015) Mengatakan bahwa Aspek originalitas dari tipe introver juga tidak secara signifikan menunjukkan adanya perubahan atau sesuatu yang unik.

Terakhir Indikator kemampuan *elaboration* menurut Munanda (2012 : 192) mengembangkan, menambah, memperkaya suatu gagasan, mempeinci detail-detail, dan mempeluas suatu gagasan. Dalam penelitian ini UA tidak mampu mengembangkan, menambah, memperkaya suatu gagasan tetapi menyelesaikan soal secara detail dan dapat dimengerti oleh orang lain sehingga UA hanya mencerminkan sebagian kemampuan *elaboration*. hal ini sesuai dengan pendapat Widayanti (2016) mengatakan bahwa terdapat hubungan antara tipe kepribadian dengan kegiatan siswa dalam pemecahan masalah matematika yaitu introvert memiliki sikap yang kurang aktif bahkan dapat dikatakan cenderung pasif di dalam kegiatan pembelajaran, baik tugas yang dilakukan secara individu maupun secara berkelompok, namun teliti dan bersungguh-sungguh dalam memecahkan masalah yang diberikan.

### **Profil Berpikir Kreatif yang berkepribadian ekstrover subjek BF**

Berdasarkan hasil tes serta wawancara peneliti dengan subjek BF diperoleh informasi bahwa BF membaca soal sebanyak 2 kali sehingga dapat memahaminya. Hal ini sesuai dengan pendapat Widayanti (2016) mengatakan bahwa terdapat hubungan antara tipe kepribadian dengan kegiatan siswa dalam pemecahan masalah matematika yaitu siswa berkepribadian ekstrovert berbicara melalui ide-ide mereka untuk mengklarifikasinya. Siswa ekstrovert memiliki cara berpikir secara logis matematis, memiliki sikap yang cepat tanggap dan aktif di dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya berpikir kreatif yang dicerminkan oleh BF akan digambarkan satu persatu sesuai dengan indikator berpikir kreatif Menurut Munandar (2012 : 12) berpikir kreatif adalah kemampuan untuk melihat atau memikirkan hal-hal yang luar biasa, yang tidak lazim, memadukan informasi yang tampaknya tidak berhubungan dan mencetuskan solusi atau gagasan-gagasan baru yang menunjukkan kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), orisinalitas dalam berpikir (*originality*) dan *elaboration*.

Indikator kemampuan *fluency* menurut Munandar (2012 : 192) bahwa siswa yang memiliki kemampuan berpikir lancar mampu menghasilkan banyak gagasan/jawaban yang relevan dan arus pemikiran yang lancar. Dalam penelitian ini BF mampu memberikan cara penyelesaian soal lebih dari satu yaitu tiga cara penyelesaian berdasarkan soal yang diberikan oleh peneliti sehingga BF mampu mencerminkan kemampuan *fluency*, Hal ini sesuai dengan pendapat Siswono (2004) bahwa siswa yang berada pada tingkat kreatif adalah siswa yang mampu menunjukkan pemahaman terhadap tugas yang diberikan dan mampu membangun atau membangkitkan ide-ide dan materi yang sudah dipelajari.

Indikator kemampuan *flexibility* menurut Munanda (2012 : 192) bahwa keluwesan menghasilkan gagasan yang seragam, mampu mengubah cara atau pendekatan dan arah pemikiran yang berbeda. Dalam penelitian ini BF tidak mampu menghasilkan gagasan yang seragam tetapi BF mampu mengarahkan pemikirannya dengan mengidentifikasi soal setelah membacanya sehingga BF hanya mencerminkan sebagian kemampuan *flexibility*. Hal ini sesuai dengan pendapat Pratiwi (2017) mengatakan bahwa kebiasaan individu dalam mengambil keputusan akan memberi pengaruh terhadap pembelajaran.

Indikator kemampuan *originality* menurut Munandar (2012 : 192) bahwa keaslian memberikan jawaban yang tak lazim, yang lain dari pada yang lain, yang jarang diberikan kebanyakan orang. Dalam penelitian ini BF tidak bisa memberikan jawaban yang tidak lazim

atau yang jarang diberikan oleh orang lain karena BF mengatakan bahwa cara penyelesaian yang digunakannya merupakan cara penyelesaian yang pernah guru ajarkan dikelas sehingga BF tidak mencerminkan kemampuan *originality*. Hal ini sesuai dengan pendapat Siswono (2018) Masalah merupakan pertanyaan yang dihadapi seorang individu atau kelompok ketika mereka tidak mempunyai aturan atau prosedur tertentu yang dapat digunakan untuk menentukan jawabannya, dan untuk menyelesaikannya membutuhkan analisis atau prosedur lain.

Terakhir indikator kemampuan *elaboration* menurut Munandar (2012 : 192) mengembangkan, menambah, memperkaya suatu gagasan, mempeinci detail-detail, dan memperluas suatu gagasan. Pada penelitian ini BF tidak mampu mengembangkan, menambahkan, memperluas suatu gagasan tetapi BF mampu penyelesaian soal secara detail dan dapat dimengerti oleh orang lain sehingga BF hanya mencerminkan sebagian kemampuan *elaboration*. Hal ini sesuai dengan pendapat Widayanti (2016) mengatakan bahwa terdapat hubungan antara tipe kepribadian dengan kegiatan siswa dalam pemecahan masalah matematika yaitu siswa berkepribadian ekstrovert berbicara melalui ide-ide mereka untuk mengklarifikasinya. Siswa ekstrovert memiliki cara berpikir secara logis matematis, memiliki sikap yang cepat tanggap dan aktif di dalam kegiatan pembelajaran, baik tugas yang dilakukan secara individu maupun secara berkelompok dan dapat dimengerti.

Kondisi kesehatan dari seluruh siswa saat peneliti melakukan penelitian dalam keadaan sehat. Seluruh siswa kelas VII Dr Wahidin hadir saat peneliti melakukan pengarahannya dan penjelasan terkait dengan penelitian ini serta memberikan tes MBTI kepada seluruh siswa yang hadir. Tidak ada satupun siswa kelas VII Dr Wahidin yang sakit, sedangkan untuk daya ingat siswa SMP Negeri 4 Palu peneliti mengatakan sangat baik. Sehingga daya ingat dan kondisi kesehatan dari siswa bisa menjadi penunjang dalam terlaksananya penelitian dari peneliti guna mendapatkan profil berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal cerita pecahan dikelas VII.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Profil berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal cerita pecahan dengan tipe kepribadian *introvert* (subjek UA) diperoleh informasi bahwa UA saat membacakan soal berulang-ulang dan memahami soal sangatlah lama agar dipahami, UA memberikan satu cara penyelesaian soal secara umum diketahui oleh orang lain, UA belum mampu menghasilkan gagasan yang umum yaitu jarang digunakan oleh siswa lain, UA belum bisa memberikan cara penyelesaian yang tidak lazim yang jarang diberikan kebanyakan orang, UA belum mampu mengembangkan, menambah, memperkaya suatu gagasan tetapi menyelesaikan soal secara detail dan dapat dimengerti oleh orang lain.
2. Profil berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal cerita pecahan dengan tipe kepribadian *ekstrovert* (subjek BF) diperoleh informasi bahwa BF membaca soal sebanyak 2 kali sehingga dapat memahaminya, BF mampu memberikan cara penyelesaian soal lebih dari satu yaitu tiga cara penyelesaian berdasarkan soal yang diberikan oleh peneliti, BF belum mampu menghasilkan gagasan yang seragam tetapi BF mampu mengarahkan pemikirannya dengan mengidentifikasi soal setelah membacanya, BF belum bisa memberikan jawaban yang tidak lazim atau yang jarang diberikan oleh orang lain karena BF mengatakan bahwa cara penyelesaian yang digunakannya merupakan cara penyelesaian yang pernah guru ajarkan dikelas, BF belum mampu mengembangkan,

menambahkan, memperluas suatu gagasan tetapi BF mampu penyelesaian soal secara detail dan dapat dimengerti oleh orang lain.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka saran yang disampaikan oleh peneliti antara lain:

1. Perlunya guru mengetahui kepribadian dari masing-masing siswa untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada diri siswa yang menyebabkan ketidakberhasilan dalam pembelajaran sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan pada saat merancang pembelajaran terkhusus pada pembelajaran matematika.
2. Perlunya guru mengetahui dan menganalisis secara detail berpikir kreatif tiap siswa dalam menyelesaikan soal khususnya dalam pelajaran matematika, agar setiap siswa dapat memiliki pemikiran yang kreatif agar bisa berguna dalam penyelesaian soal terkhususnya pada pelajaran matematika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Candrayani, R. R., & M. Rifqi R. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Tentang Operasi Perkalian Pecahan Melalui Metode Resitasi. *Jurnal Kependidikan Dasar*. 3(2), hlm 199. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/ibtidai/article/view/167> [Diakses pada 3 Juni 2021].
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas No.22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas. <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2009/04/permendiknas-no-22-tahun-2006.pdf> [Diakses pada 3 Juni 2021].
- Megasari, Karno L. 2015. *Profil Berpikir Kreatif Siswa SMK dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Tipe Kepribadian Extrovert-Introvert*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. <http://eprints.umm.ac.id/22880/1/jiptumpp-gdl-lumintangm-40142-1-pendahul-n.pdf> [Diakses pada 3 Juni 2021].
- Mudrika, N. (2011). *Membaca Kepribadian Menggunakan Tes Myer Briggs Type Indicator MBTI. (Myer Briggs Type Indicator)*. <http://www.nafismudrika.wordpress.com> [Diakses pada 3 Juni 2021].
- Munandar, U. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pangarso, A. (2012). *Perilaku Organisasi*. <http://www.slideshare.net/a57adee/2-kepribadian-emosi-presepsi-pengambilan-keputusan-individu>. [Diakses pada 3 Juni 2021].
- Pratiwi, A. dkk (2017). Analisis Swot pada UMKM Kripik tempe amel malang dalam Rangka Meningkatkan Daya Saing Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 43(1), hlm 104-113. [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Anggraeni%2C+2017%2C+Analisis+Swot+pada+UMKM+Kripik+tempe+amel+malang+dalam+Rangka+Meningkatkan+Daya+Saing+Perusahaan.%E2%80%9D%2C+Jurnal++Administrasi+Bisnis+%28JAB%29%2C+vol+43+No.1+Februari.&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DG7B8SzQEvl8J](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Anggraeni%2C+2017%2C+Analisis+Swot+pada+UMKM+Kripik+tempe+amel+malang+dalam+Rangka+Meningkatkan+Daya+Saing+Perusahaan.%E2%80%9D%2C+Jurnal++Administrasi+Bisnis+%28JAB%29%2C+vol+43+No.1+Februari.&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DG7B8SzQEvl8J). [diakses pada 3 Juni 2021].
- Rosyidi, H. A. (2005). Analisis Kesalahan Siswa Kelas II MTs Alkhoiriyah dalam Menyelesaikan Soal Cerita yang Terkait dengan Sistem Persamaan Linear Dua Peubah.

Tesis, Surabaya. [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Analisis+Kesalahan+Siswa+Kelas+II+MTs+Alkhoiriyah+dalam+Menyelesaikan+Soal+Cerita+yang+Terkait+dengan+Sistem+Persamaan+Linear+Dua+Peubah&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3D5WXt](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Analisis+Kesalahan+Siswa+Kelas+II+MTs+Alkhoiriyah+dalam+Menyelesaikan+Soal+Cerita+yang+Terkait+dengan+Sistem+Persamaan+Linear+Dua+Peubah&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D5WXt). [diakses pada 3 Juni 2021].

Siswono. (2004). Identifikasi Proses Berpikir Kreatif Siswa dalam Pengajuan Masalah (Problem Posing) Matematika Berpadu dengan Model Wallas dan Creative Problem Solving (CPS). *Bluetin Pendidikan Matematika* 6(2). <http://paper04-wallascps1tatagyes.files.wordpress.com> [Diakses pada 11 Agustus 2021].

Siswono, Tatag Y. E. (2018). Pembelajaran Berbasis Pengajuan dan Pemecahan Masalah. Bandung: Rosdakarya. [https://scholar.google.co.id/citation&hl=id&user=XqNxte8AAAAJ&citation\\_for\\_view=XqNxte8AAAAJ:9yKSN-GCB0IC](https://scholar.google.co.id/citation&hl=id&user=XqNxte8AAAAJ&citation_for_view=XqNxte8AAAAJ:9yKSN-GCB0IC) [Diakses pada 3 Juni 2021].

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&asvis=1&q=Sugiyono+2014+metode+dan+R%26D&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DbqQAcakKFOEJ](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&asvis=1&q=Sugiyono+2014+metode+dan+R%26D&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DbqQAcakKFOEJ) [Diakses pada 4 Juni 2021]

Suryabrata, S. (2008). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. <http://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=23131> [Diakses pada 4 Juni 2021].

Widayanti, L. (2016). Deskripsi Level Kemampuan Siswa SMP dengan Tipe Kepribadian Cenderung Introvert dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *Jurnal Edukasi*, 2(1), hlm 83-94. [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Widyanti+2016+deskripsi+level+kemampuan+siswa+SMP+dengan+tipe+kepribadian+cenderung+introver+dalam+menyelesaikan+masalah+matematika&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%233DjCwYqyDL4s4J](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Widyanti+2016+deskripsi+level+kemampuan+siswa+SMP+dengan+tipe+kepribadian+cenderung+introver+dalam+menyelesaikan+masalah+matematika&btnG=#d=gs_qabs&u=%233DjCwYqyDL4s4J). [Diakses pada 4 Juni 2021].

Zafar, S., & K, Meenakshi. (2012) A Study on The Relationship Between Extroversion-Introversion and Risk-Taking in The Context of Second Language Acquisition. *International Journal of Research Studies in Language Learning*, 1(1), hlm 33-40. [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Zafar+dan+meenakshi+relationship+between+extroversionintroversion+and+risktaking+in+the+context+of+second+language+acquisition&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23%3DolB6W18ylaUJ](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Zafar+dan+meenakshi+relationship+between+extroversionintroversion+and+risktaking+in+the+context+of+second+language+acquisition&btnG=#d=gs_qabs&u=%23%3DolB6W18ylaUJ). [Diakses pada 4 Juni 2021].